

**PENGARUH KONSUMSI JUS JAMBU BIJI MERAH TERHADAP
PENYEMBUHAN LUKA PERENIUM PADA IBU NIFAS DI KLINIK BUNDA
NATAMA KECAMATAN MEDAN HELVETIA**

**THE EFFECT OF CONSUMPTION OF RED GUAVA JUICE ON THE HEALING
OF PERENIAL WOUNDS IN POSTPARTUM MOTHERS AT THE MOTHER'S
CLINIC, NATAMA KECAMATAN HELVETIA FIELD**

Tetty Junita Purba

Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

Email: tettyjunitapurba@gmail.com

Abstrak

Masa nifas dimulai dari bayi lahir sampai 6 minggu post partum. Asuhan Ibu nifas adalah asuhan yang diberikan pada ibu postpartum dimulai lahirnya bayi sampai dengan kembalinya tubuh ibu dalam keadaan seperti sebelum hamil. Sesuai dengan standar yang berlaku kunjungan masa nifas dilakukan minimal 3 kali. Perlukaan jalan lahir merupakan predisposisi yang kuat untuk terjadinya infeksi pada masa nifas. Luka Perineum seperti Metritis, Endometritis dan abses salah satu komplikasi dari infeksi nifas. Untuk menganalisis efektivitas konsumsi jus buah jambu biji merah terhadap proses penyembuhan luka perineum pada ibu post partum. Desain penelitian ini merupakan jenis penelitian quasi eksperimen dengan rancangan yang digunakan adalah one group pretest and posttest with control group design yaitu dilakukan dengan membagi kelompok perlakuan dan kelompok kontrol (Sugiono, 2011). Dalam rancangan ini responden diberikan intervensi dengan pengaruh konsumsi jus buah jambu biji merah kemudian diobservasi penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum. Populasi dalam penelitian ini adalah 20 ibu nifas diklinik bunda natama. Sampel berjumlah 16 responden dengan teknik purposive sampling. Variabel independen yaitu konsumsi jus buah jambu merah, variabel independen yaitu penyembuhan luka perineum pada ibu nifas. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Teknik pengolahan data menggunakan editing, scoring, tabulating serta uji setatiknya menggunakan uji statistik wilcoxon signed rank test. Akhir penelitian ini didapat dari 16 responden telah diberikan jus buah jambu biji merah rerata derajat luka kontrol 1,63, luka perineum kontrol 8,13, derajat luka eksperimen 1,50 dan luka perineum 5,88. Hasil dari uji statistik dari uji wilcoxon diperoleh nilai z score sebesar $0,009 < 0,05$ yang terdapat perbandingan diberikan jus jambu biji merah terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Klinik Bunda Natama Tahun 2020.

Kata kunci: Ibu Nifas, Jus Jambu Biji, Luka Perineum

Abstract

The puerperium period starts from the birth of the baby to 6 weeks postpartum. Postpartum mother care is care given to postpartum mothers starting from the birth of the baby until the mother's body returns to its pre-pregnancy state. In accordance with applicable standards, the postpartum visit is carried out at least 3 times. Injury to the birth canal is a strong predisposition to infection during the puerperium. Perineal wounds such as metritis, endometritis and abscesses are one of the complications of puerperal infection. To analyze the effectiveness of consuming red guava juice on the healing process of perineal wounds in post partum mothers. This research design is a quasi-experimental research type with the design used is one group pretest and posttest with control group design, which is done by dividing the treatment group and the control group (Sugiono, 2011). In this design, respondents were given an intervention with the effect of consuming red guava fruit juice and then observed the healing of perineal wounds in postpartum mothers. The population in this study were 20 postpartum mothers at the Ibu Natama clinic. The sample amounted to 16 respondents with a purposive sampling technique. The independent variable is the consumption of guava fruit juice, the dependent variable is the healing of the perineal wound in the puerperium. The data was collected using an observation sheet. The data processing technique used editing, scoring, tabulating and statistical tests using the Wilcoxon signed rank test static test. The end of this study was obtained from 16 respondents who had been given red guava fruit juice, the average degree of control wound was 1.63, control perineal wound was 8.13, experimental wound was 1.50 and perineal wound was 5.88. The results of the statistical test from the Wilcoxon test obtained a z score of $0.009 < 0.05$ which contained a comparison of being given red guava juice to the healing of perineal wounds in postpartum mothers at the Bunda Natama Clinic in 2020.

Keywords: *Postpartum Mother, Guava Juice, Perinium Wound*

PENDAHULUAN

Angka Morbiditas dan mortalitas akan terus meningkat disebabkan pemantauan masa nifas yang kurang maksimal (Mansyur, 2014). Masa nifas dimulai dari 1 jam sejak kelahiran plasenta sampai dengan 6 minggu atau 42 hari (Prawirohardjo, 2014).

Masa nifas dimulai dari bayi lahir sampai 6 minggu post partum. Asuhan Ibu nifas adalah asuhan yang diberikan pada ibu postpartum dimulai lahirnya bayi sampai dengan kembalinya tubuh ibu dalam keadaan seperti sebelum hamil. Sesuai dengan standar yang berlaku kujungan masa nifas dilakukan minimal 3 kali. Salah satu faktor

predisposisi terjadinya infeksi pada masa nifas adalah perlukaan jalan lahir (Wiknjosastro, 2014).

Angka kematian ibu (AKI) adalah jumlah kematian selama kehamilan atau dalam periode 42 hari setelah berakhirnya kehamilan, akibat semua sebab yang terkait dengan atau diperberat oleh kehamilan atau penanganannya, tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan atau cedera Derajat kesehatan masyarakat dapat dinilai baik jika AKI rendah namun sebaliknya derajat kesehatan masyarakat belum baik jika AKI masih tinggi (Depkes RI, 2014).

Pada Tahun 2015 angka kematian ibu diperkirakan sekitar 305.000

kematian dengan jumlah tertinggi berada di negara berkembang yaitu sebesar 304.000 kematian (WHO, 2015). Berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2016 AKI di Indonesia 311 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Jumlah Kematian Ibu di Kota Medan (2019) sebanyak 7 jiwa dari 47.564 kelahiran hidup artinya dari 100.000 kelahiran hidup 7 ibu mengalami AKI (Kemenkes RI, 2018).

Salah Satu penyebab yang tertinggi dari Angka Kematian Ibu adalah infeksi masa nifas. Komplikasi masa nifas salah satunya adalah Infeksi alat genital. Ibu yang mengalami luka pada bekas pelepasan plasenta, laserasi pada saluran genital termasuk episiotomi dan perineum, dinding vagina dan servik, infeksi post seksio caesar memiliki peluang yang sangat besar terjadinya infeksi post partum (Nugroho, 2014).

Pelayanan dan penanganan komplikasi kebidanan pada ibu nifas adalah memberikan perlindungan dan penanganan yang cepat, tanggap dan akurat sesuai standar kesehatan yang kompeten pada tingkat pelayanan dasar dan rujukan. Pelayanan kesehatan ibu nifas juga termasuk kegiatan sweeping atau kunjungan rumah bagi ibu nifas yang tidak datang ke fasilitas pelayanan kesehatan (Kemenkes RI, 2016).

Keadaan luka perineum, luka jahitan perineum yang tidak sembuh dan tidak dijaga kebersihannya merupakan salah satu permasalahan meningkatnya angka kematian ibu nifas (Supiati, Siti Yulaikah, 2015).

Ada Empat faktor yang menyebabkan terjadinya ruptur perineum yakni Faktor dari Ibu, Faktor dari Janin, Faktor dari proses persalinan dan Faktor Penolong. Faktor ibu antara lain paritas, jarak kelahiran, umur ibu dan cara meneran yang salah. Faktor dari bayi yakni berat badan bayi dan presentasi bayi. Faktor dari proses persalinan pervaginam yakni ekstraksi forcep dan vakum, trauma alat dan episiotomi.

Sedangkan faktor dari penolong yakni pimpinan persalinan yang kurang tepat atau bahkan salah (Prawitasari, 2015).

Pada ibu Primipara sebagian besar mengalami robekan perineum pada saat proses persalinan terjadi dan jarang terjadi pada persalinan berikutnya. Robekan perineum tadi memiliki dampak terjadinya infeksi pada luka jahitan tersebut, sehingga dapat merambat ke saluran kandung kemih dan akan terjadi infeksi kandung kemih (Anggraini, 2015). Komplikasi luka perineum seperti metritis, endometritis dan abses dapat menyebabkan infeksi nifas (Ambarwati, 2010 dalam Setyowati, 2014).

Pembangunan kesehatan menjadi Pembangunan Nasional dan keduanya mempunyai landasan yang sama. Prioritas utama pelayanan dasar adalah kesehatan ibu dan anak. Berdasarkan Kebijakan Program Pemerintah yang dilandasi oleh Gerakan Sayang Ibu (GSI) menggunakan strategi untuk memindahkan pelayanan agar lebih dekat dengan kaum perempuan serta membawa mereka untuk lebih dekat dengan pelayanan. Pada kunjungan hari keenam salah satu asuhan yang diberikan adalah menilai adanya tanda-tanda demam, infeksi atau perdarahan abnormal (Rifani, 2017).

Jambu biji merah merupakan jenis buah yang kaya akan vitamin selain murah, mudah ditemukan, ekonomis jamu biji merah ini juga salah satu buah paling yang banyak manfaat vitaminnya. buah jambu biji merah juga dikenal sebagai antioksidan karena mengandung banyak vitamin C juga sebagai penghasil kolagen manfaat dari kolagen bekerja dengan elastin untuk mendukung jaringan tubuh membentuk kulit baru tubuh, buah yang kaya vitamin C sangat penting untuk penyembuhan luka yang efisien (almatsier, 2015).

Ada 2 faktor yang mempengaruhi proses penyembuhan luka perineum yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain gizi, personal hygiene, kondisi ibu, keturunan, usia. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh tradisi, lingkungan, pengetahuan, sosial, ekonomi dan obat-obatan (Setyowati, 2014).

Salah satu penyebab Infeksi yang terjadi pada ibu nifas adalah faktor kekurangan zat gizi. Karena pada dasarnya makanan yang bergizi sangat membantu proses percepatan penyembuhan luka, dan proses laktasi (Zalilah, 2006).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Didien Ika Setyarini yang berjudul “Konsumsi Jus Buah Jambu Biji Merah dan Penyembuhan Luka Perineum Di Wilayah Puskesmas Pulubala Kabupaten Gorontalo Tahun 2018” bahwa dari 12 sampel diketahui bahwa Konsumsi Jus Buah Jambu Biji Merah dan Penyembuhan Luka Perineum mayoritas lebih cepat sebesar (40%) (Didien Ika Setyarini (2017).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti di Klinik Bunda Natama melalui pengamatan diketahui bahwa dari 15 pasien bersalin diketahui 4-5 ibu mengalami luka perineum dengan luka robek sebesar 1-2 derajat dan melalui wawancara dengan pihak klinik diketahui pihak klinik belum ada melakukan penerapan mengkonsumsi jus jambu biji merah kepada para ibu se usai melahirkan.

Berdasarkan latar belakang diatas dan masalah yang ada maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Pemberian Konsumsi Jus Buah Jambu Biji Merah dengan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post partum di Klinik Bunda Natama Jln. Kapten Muslim no.86AB, Kecamatan Medan Helvetia, Provinsi Sumatera Utara”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh konsumsi jus jambu biji terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas. Penelitian ini telah dilakukan di wilayah Klinik Bunda Natama Kec. Medan Helvetia pada tanggal 30 juni 2020. populasi penelitian ini adalah semua ibu nifas yang berada di wilayah klinik Bunda Natama yang berjumlah 16 ibu nifas. Desain penelitian yang digunakan yaitu kuarsi eksperimen dengan pendekatan *two group pre test and post test with control group design*.

Cara pengukuran, memberikan jus jambu biji merah kepada responden setiap pagi hari. Melakukan selama 7 hari berturut-turut pada 8 responden yang diberikan jus jambu biji merah. Jus dibuat sendiri oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel. 1 Karakteristik Responden

Berdasarkan Umur, Paritas, Pendidikan dan Pekerjaan Pada Kelompok Kontrol dan Intervensi di Klinik Bunda Natama 2020.

Karakteristik resp	Kelompok	
	Kontrol	Intervensi
Umur		
20-25	6(75%)	5 (62,5%)
26-30	2(25%)	3(37,5%)
Paritas		
Primigravida	4(50%)	5(62,5%)
Multigravida	4(50%)	3(37,5%)
Pendidikan		
SMP	2(25%)	1(12,5%)
SMA,SMK	6 (75 %)	4(50%)
PT	0	3 (37,5%)
Pekerjaan		
IRT	5 (62%)	6(75%)
KARYAWAN	2 (25%)	1(12,5%)
WIRASWASTA	1(12,5%)	1(12,5%)

Berdasarkan data univariat untuk umur pada ibu nifas pada kelompok control mayoritas berumur 20-25 tahun terdapat 6 orang (75%) sedangkan pada

kelompok intervensi mayoritas berumur 20-25 tahun terdapat 5 orang (62,5%) . Kelompok kontrol minoritas berumur 25- 30 tahun terdapat 2 orang (25%) sedangkan pada kelompok intervensi minoritas berumur 25-30 tahun terdapat 3 orang (37,5%).

Perubahan aspek fisik dan psikologis (mental) seseorang seiring dengan bertambah umurnya seseorang. Pertumbuhan fisik dibagi empat perubahan yakni : Pertumbuhan fisik adalah perubahan- perubahan yang terjadi dan merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja. Perubahan-perubahan ini meliputi: perubahan ukuran tubuh, perubahan proporsi tubuh, munculnya ciri-ciri kelamin yang utama (primer) dan ciri kelamin kedua (sekunder) (notoatmodjo, 2016). Berdasarkan teori dari Anur rohmin 2016 adanya hubungan antara umur ibu nifas dan lamanya penyembuhan luka perenium.

Berdasarkan karakteristik paritas pada ibu nifas pada kelompok kontrol pada penelitian mayoritas berparitas memiliki presentasi yang sama dengan presentasi sebesar 50% sedangkan pada kelompok intervensi mayoritas berparitas primigravida sebanyak 5 orang (62,5%) dan minoritas sebanyak 3 orang (37,5%). Berdasarkan teori Anum rohmin 2016 bahwa ibu dengan paritas rendah lebih cepat proses penyembuhan pada luka perenium dibanding ibu nifas yang paritas lebih tinggi.

Berdasarkan karekteristik pendidikan pada ibu nifas pada kelompok kontrol pada penelitian ini mayoritas berpendidikan kelompok Kontrol mayoritas pendidikan SMA sebanyak 6 orang(75%) dan minoritas pendidikan SMP sebanyak 2 orang(25%), Sedangkan pada kelompok Intervensi mayoritas pendidikan SMA sebanyak 4 orang (50%) dan minoritas pendidikan SMP sebanyak 1 orang (12,5%). Menurut Notoadmojo (2016) pendidikan merupakan usaha membina

dan mengembangkan kepribadian manusia baik bagian rohani atau dibagian jasmani dimana ada suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak informasinya yang diperoleh dan bertambah wawasan.

Berdasarkan karakteristik pekerjaan pada ibu nifas untuk mayoritas pekerjaan adalah pada kelompok kontrol mayoritas pekerjaan sebagai IRT sebanyak 5 orang (62,5%) dan minoritas pekerjaan sebagai wiraswasta sebanyak 1 orang (12,5%) sedangkan pada kelompok intervensi mayoritas pekerjaan sebagai IRT sebanyak 6 (75%) dan minoritas pekerjaan sebagai karyawan dan wiraswasta sebanyak 1 orang (6,7%). Menurut penelitian Budiarni dalam penelitiannya menyatakan bahwa pekerjaan memiliki peran penting dalam status gizi dalam kehamilan, pekerjaan dan pengalaman yang lebih banyak memiliki potensi tinggi untuk memperoleh informasi.

Tabel .2 Hasil analisis didapatkan rata-rata luka perenium ibu nifas

	mean	Mi n	Ma x	Sd.deviation
Derajat luka kontrol	1,63	1	3	0,744
Luka kering kontrol	8,13	7	10	0,991
Derajat luka eksperimen	1,50	1	3	0,765
Luka kering eksperimen	5,88	5	7	0,835

Berdasarkan tabel 4.2 hasil analisis didapatkan rata-rata luka perenium ibu nifas pada kelompok kontrol pada derajat luka mean 1,63 dan min-max 1-3, sd.deviation 0,744, sedangkan pada luka

kering kontrol mean 8,13, dan min-max 7-10, sd.Deviasi 0,991. Sedangkan pada grup eksperimen pada derajat luka mean 1,50 dan min-max 1-3, sd.deviasi 0,7655 dan pada luka kering eksperimen mean 5,88, min-max 5-7, sd.devesiasi 0,8355.

Tabel. 3 Hasil uji normalitas sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi.

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	d	Sig.
Derajat luka control	0,798	8	0,027
Penyembuhan luka control	0,872	8	0,156
Derajat luka eksperimen	0,724	8	0,004
Penyembuhan luka eksperimen	0,835	8	0,067

Tabel. 4 Hasil uji wilcoxon sebelum dan sesudah diberikan jus jambu biji merah.

	Negative Ranks		Positive Ranks		Z± Asymp. Sig. (2-tailed)
	Mean Rank	Sum of Ranks	Mean Rank	Sum of Ranks	
Derajat luka-penyembuhan luka	,00	,00	8	4,50	0,009

Berdasarkan Tabel Test of Normality untuk uji Shapiro-Wilk didapatkan nilai signifikansi pada data luka perenium ibu nifas pada kelompok kontrol derajat luka 0,027 dan penyembuhan luka 0,156. Sedangkan pada derajat luka eksperimen 0,004 dan penyembuhan luka eksperiment 0,067. Hal ini menunjukkan bahwa data pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi < 0,05. Berdasarkan pada hasil uji normalitas

dapat disimpulkan bahwa Paired Sample T-Test tidak dapat dilakukan karena terdapat data yang tidak berdistribusi normal, sehingga dilakukan uji nonparametrik yaitu uji Wilcoxon.

Berdasarkan Tabel 4.5 negative ranks atau selisih negatif derajat luka-penyembuhan luka adalah 0,00, mean rank maupun Sum of Rank. Positive Ranks atau selisih positif derajat luka dan penyembuhan luka yaitu terdapat 8 data positif (N) yang artinya ke 8 responden mengalami penyembuhan luka sesudah diberikan jus jambu biji merah.

Berdasarkan output Test Statistics di atas, diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,009. Karena nilai 0,009 < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya bahwa adanya pengaruh pemberian jus jambu biji terhadap penyembuhan luka perenium pada ibu nifas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil uji normalitas data pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi < 0,05. Berdasarkan pada hasil uji normalitas dapat disimpulkan bahwa uji statistik yang digunakan pada penelitian adalah uji wilxocon. Berdasarkan output Test Statistics di atas, diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,009. Karena nilai 0,009 < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya bahwa adanya pengaruh pemberian jus jambu biji terhadap penyembuhan luka perenium pada ibu nifas di Klinik Bunda Natama. Saran semoga hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan menambah wawasan bagi masyarakat. Karena dengan adanya jus nifas yang dapat meningkatkan penyembuhan luka perenium pada ibu nifas, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukkan dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya berterimakasih kepada ibu pimpinan Klinik Bunda Natama yang sudah memberikan kepada saya wadah untuk saya melakukan penelitian,

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, E. S., Putri, T. E., & Keb, L. M. (2020). *Hubungan Pemberian Tambahan Putih Telur Terhadap Percepatan Penyembuhan Luka Perineum Derajat Ii Pada Ibu Nifas Di Bpm Utin Mulia Tahun 2019*. Jurnal Kebidanan Khatulistiwa
- Ambarwati, Wulandari, 2010. *Asuhan Kebidanan Nifas*, Yogyakarta : Nuha Medika
- Aisyah, M. W & Dali, R. A. (2018). *Efektifitas Konsumsi Putih Telur Rebus Terhadap Proses Penyembuhan Luka Perineum di Wilayah Puskesmas Pulu bala Kabupaten Gorontalo*. Jakiyah
- Damanik, S., & Siddik, N. (2018). *Hubungan Karakteristik Ibu Bersalin dengan Ruptur Perineum di Klinik Bersalin Hj. Nirmala Sapni Krakatau Pasar 3 Medan*. Jurnal Bidan Komunitas
- DirektoralJendral Kesehatan Masyarakat. 2019. *Kematian maternal dan neonatal di indonesia*. jakarta: fakultas kesehatan masyarakat UI.
- (http://www.kesmas.kemkes.go.id/portal/konten/~rilis-berita/021517-di-rakesnas-2019_-dirjen-kesmas-paparkan-strategi-penurunan-aki-dan-neonatal)
- Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2014*. Jakarta :Kemenkes RI; 2015.
- Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2010.edan: Dinkes Sumatera Utara. 2015.
- Nugroho, Taufan., Nurrezki., Warnaliza, Desi., & Wilis. (2017). *Buku Ajar AsuhanKebidananNifas (Askeb 3)*. Yogyakarta :NuhaMedika
- Nugroho, Taufan, dkk. 2018. *Buku Ajar Obstetri dan Mahasiswa Kebidanan*. Yogyakarta: NuhaMedika.
- Rohmin. anur. dkk. 2016. *Faktor Resiko Yang Mempengaruhi Lama Penyembuhan Luka Perenium Pada Ibu Post Partum*. Palembang : STIK Siti Khadijah
- Setyarini. didien ika. 2017. *Konsumsi Jus Jambu Biji Merah Dan Penyembuhan Luka Perenium*. Malang. Poltekes Kemenkes
- SurveiDemografi dan Kesehatan. 2017. *SurveiDemografi Dan Kesehatan Tahun 2017*. jakarta: BKKBN Utara DKPS.
- WHO. *World Health Statistic Report 2015*. Geneva: World Health Organization; 2015.
- Wiknjosastro, H. 2016. *Ilmu Kebidanan* Jakarta: Yayasan Bina Pustaka SarwonoPrawirohard